

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal, kinerja bank, dan *corporate governance* terhadap risiko kredit di Indonesia. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Bank memberikan kredit kepada para nasabah dengan harapan nasabah akan melakukan pembayaran atau pelunasan pada waktu yang telah ditentukan. Namun, tidak semua kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan tertagih, sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah tersebut disebut sebagai *non performing loan* (NPL).

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan data panel dari empat puluh bank umum di Indonesia pada periode 2005-2016. Penelitian ini menggunakan *principal component analysis* (PCA) untuk menyusun indeks *corporate governance*, yang tersusun atas ukuran dewan, ukuran dewan komisaris independen, dan kepemilikan saham terbesar. Tujuan utama PCA adalah untuk mengubah variabel yang berkorelasi menjadi sejumlah variabel yang tidak berkorelasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat menggunakan model regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel rasio kecukupan modal dan variabel kinerja bank berpengaruh negatif terhadap risiko kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia, dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap risiko kredit bermasalah. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa NPL tidak dipengaruhi oleh *corporate governance* dan ukuran bank.

Kata kunci: risiko kredit bermasalah (NPL), rasio kecukupan modal (CAR), kinerja bank (ROA), *corporate governance*.

ABSTRACT

This study aims to test the influence of capital adequacy ratio, bank's performance, and corporate governance toward the credit risk in Indonesia. The credit risk is a risk due to the failure of the other party in fulfilling its duty to the bank. The bank gives credit to the customers and expects that the customers will pay or repay in the specified time. However, not all of the credits given by the bank will be repaid, and it causes problem loans. This problem loans are called non performing loan (NPL).

The analysis tool which is used is multiple linear regression by using panel data from forty common banks in Indonesia during 2005-2016. This study uses the principal component analysis (PCA) to arrange the index of corporate governance, which is made of the board's size, the size of independent board of commissioners, and the the biggest share ownership. The main purpose of PCA is to change the correlating variables into some non-correlating variables.

Based on the result of data analysis, it is known that the data used in this study have met the requirements to use multiple linear regression model. Based on the hypothesis testing, the result shows that the variables of capital adequacy ratio and bank's performance negatively influence toward the problem loans in common banks in Indonesia, and the credit growth positively influences toward the risk of problem loans. The result of the study also finds out that the non performing loan (NPL) is not affected by the corporate governance and the bank's size.

Keywords: risk of non performing loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), bank's performance (ROA), corporate governance.